

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah sebuah negara yang mempunyai keindahan dan potensi wisata yang sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya destinasi wisata yang dapat dinikmati dari kekayaan alam yang melimpah terdiri dari pulau, gunung, laut pantai dan sungai. Tidak hanya itu Indonesia juga kaya akan sejarah dan kebudayaannya, serta banyak lagi hal unik yang bisa ditemukan dari Sabang sampai Merauke.

Keadaan berikut merupakan aset yang perlu dimanfaatkan oleh pemerintah Indonesia lewat kegiatan-kegiatan kepariwisataan. Hal tersebut bisa bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional maupun pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Hal ini berdampak positif bagi kemajuan negara Indonesia berasal dari sektor pariwisata bagi perekonomian Indonesia bagi daerah untuk melaksanakan pengembangan pariwisata yang tersedia pada daerah mereka. Hal ini dikarenakan pemerintah pusat sudah menetapkan kewenangan lebih luas kepada pemerintah daerah untuk mengelola wilayahnya sesuai dengan UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang menyatakan bahwa pemerintah daerah mempunyai hak, wewenang, dan kewajiban untuk mengelola daerahnya masing-masing sesuai dengan prinsip otonomi daerah.

Pariwisata Indonesia berkembang dari wisata kelompok menjadi wisata individu atau wisata dengan kelompok kecil, yang dirasa lebih fleksibel dalam melakukan perjalanan berwisata dan wisatawan pun juga dapat berinteraksi lebih dekat

dengan alam. Perkembangan pariwisata saat ini menyebabkan persaingan menjadi semakin kompetitif antara tempat-tempat atau objek-objek wisata. Hal ini ditandai dengan banyaknya tempat-tempat wisata yang terdapat di setiap daerah dengan daya tarik yang beragam. Seperti suatu negara atau kota harus memiliki daya tarik dari objek wisatanya

sehingga wisatawan atau pengunjung akan merasa tertarik atau penasaran untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Perkembangan industri pariwisata yang terus berlanjut harus diimbangi dengan kegiatan promosi yang menarik dari pihak pengelola ataupun dari pihak bertanggung jawab. Diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan baik itu Domestik dan Mancanegara. Mengingat Indonesia memiliki daya tarik wisata yang beragam serta adanya berbagai jenis flora dan fauna yang langka. Kualitas objek wisata menjadi penilaian wisatawan terhadap objek wisata yang ada, dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata di masa yang akan datang. Gaya wisatawan sekarang adalah datang ke suatu daerah atau kawasan wisata dengan alasan wisatawan yang datang biasanya sangat beragam tujuan dan motivasinya, diantaranya menikmati keindahan alam, mengunjungi bangunan tua ataupun bangunan yang memiliki nilai sejarah, ingin menikmati budaya khas suatu daerah ataupun wisata kuliner dan lain-lain. Kebanyakan dari wisatawan yang ingin berpergian ke tempat wisata untuk menghabiskan waktu bersama keluarga, mengisi hari libur dan untuk bersantai di suatu tempat *merefreshing* diri sendiri dari aktivitas yang melelahkan bagi mereka sehingga membutuhkan tempat menarik pesona walaupun membayar dengan harga tiket yang mahal. Perubahan gaya hidup masyarakat juga telah terjadi pada masyarakat selain sebagai menghibur diri, berwisata ke objek wisata tetapi juga mencari suasana dan pelayanan serta menambah wawasan baru bagi pengunjung yang sedang berwisata.

Potensi wisata merupakan objek alam, budaya, dan buatan manusia yang memerlukan penanganan sehingga menarik minat wisatawan. Kreativitas dan semangat dari masyarakat yang mampu memberi nilai daya tarik dan daya saing pariwisata. Hasil industri kreatif seperti kerajinan, cinderamata, seni pertunjukkan, musik dan film mampu memberi nilai tambah pada komponen daya tarik wisata. Disadari bahwa kemajuan pariwisata akan membawa dampak, baik yang positif maupun negatif dari terkikisnya budaya lokal sampai degradasi lingkungan karena pembangunan pariwisata yang tidak

diperhatikan keberlanjutan. Masing-masing daerah memiliki berbagai destinasi wisata yang menarik minat wisatawan.

Provinsi Sumatera Selatan memiliki 17 Kabupaten/Kota yang tiap-tiap daerah menyimpan destinasi wisata yang diunggulkan dengan kekhasan daerahnya masing-masing, salah satunya adalah Kota Palembang yang memiliki pesona yang melimpah dengan ikon kota Jembatan Ampera. Jembatan Ampera merupakan jembatan kebanggaan masyarakat Palembang. Hal itu menjadi nilai jual disektor Pariwisata di Kota Palembang. (sumber :www.Sumselprov.go.id)

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke Kota Palembang
Tahun 2016-2020

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
2016	1.899.887	9.261	1.909.148
2017	2.001.567	9.850	2.011.417
2018	2.110.898	12.249	2.123.147
2019	1.759.236	7.074	1.766.310
2020	543.783	586	544.369

Sumber: Dinas Kebudayaan Kota Palembang, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara Kota Palembang pada tahun 2016 sebanyak 1.909.148 yang kemudian pada tahun 2017 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan yang signifikan, selanjutnya pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis di tahun 2020.

Salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang terletak di Kota Palembang, destinasi tersebut adalah wisata budaya Kampung Kapitan sebagai daya tarik untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata baik pasar

nusantara maupun mancanegara. Kawasan objek wisata yang terletak di Dermaga JL. KH. Azhari, 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang. Kampung Kapitan bersebrangan langsung dengan ikon pariwisata Benteng Kuto Besak dan bersebelahan langsung dengan ikon Jembatan Ampera hal ini menunjukkan keberadaan kawasan Kampung Kapitan tidak dapat dipisahkan dari perjalanan sejarah Kota Palembang.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kampung Kapitan
Tahun 2018-2020

Tahun	2018	2019	2020
Wisatawan Nusantara	3.911	3.916	2.499
Wisatawan Mancanegara	102	58	12
Total	4.013	3.974	2.511

Sumber: *Pengolah Kampung Kapitan, 2021*

Tabel diatas jumlah kunjungan wisatawan pada Kampung kapitan dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2018 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke kampung kapitan pada tahun 2018 sebanyak 4.013 jiwa, mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 3.974 jiwa. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis dan pada wisata tersebut mengalami *fluktuasi*.

Mempunyai potensi sebagai objek wisata yang keberadaannya menjadi pesona wisata budaya yang terdiri dari bangunan peninggalan China di Palembang, Sumatra Selatan. Bukan hanya ciri khas China yang melekat disana, melainkan perpaduan antara budaya Palembang, China, dan Belanda yang terasa kental mewarnai Kawasan yang terletak di pinggir Sungai Musi. Di kampung ini juga ada sebuah taman yang memperindah dan membuat kampung ini tampak asri. Tetapi objek utama kampung ini adalah dua buah bangunan bersejarah yang menjadi tempat tinggal kapitan pada masa kolonial dulu. Nama Kampung kapitan identik dengan sebuah perkampungan seluas

lebih kurang dari 20 hektar di kawasan Kampung Kapitan merupakan objek wisata perkampungan etnis Tionghoa dan merupakan salah satu kawasan cagar budaya yang ada di Kota Palembang.

Berdasarkan latar belakang yang diatas, peneliti tertarik mengambil judul untuk menyusun sebuah penelitian dalam bidang ilmu Manajemen Pariwisata yang berjudul “**Analisis Pengembangan Destinasi Pariwisata Kampung Kapitan Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kota Palembang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut : Bagaimana pengembangan destinasi pariwisata Kampung Kapitan sebagai daya tarik wisata budaya dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (ancaman dan peluang) dilihat dari aspek Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas?

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup dalam pembahasan mengingat keterbatasan kemampuan penulis dan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada yaitu strategi pengembangan Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas di objek wisata Kampung Kapitan di Kota Palembang.)

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengembangan destinasi pariwisata Kampung kapitan sebagai daya tarik wisata dilihat dari sisi Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Manfaat bagi penulis dapat menjelaskan apakah faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman)

dari aspek Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas yang ada pada Objek Wisata Kampung Kapitan Kota Palembang.

1.5.2 Secara Praktis

Adapun Bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan adalah seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan Pengetahuan mengenai ilmu pariwisata yang selama mengikuti perkuliahan. Selain itu bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, penulis berharap memberikan manfaat dalam mengembangkan wisata Kampung Kapitan sebagai destinasi wisata dikunjungi oleh masyarakat dan wisatawan yang dariluar Palembang.